

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN METODE PERAGAAN DAN VIDEO

Adinda Putri Sari Dewi^{a*}, Siti Mutoharoh^b, Wulan Rahmadhani^c

(dindapoetrii.90@gmail.com*, sitimutoharoh23@gmail.com, wulan.rahmadhani02@gmail.com)

^aUniversitas Muhammadiyah Gombong
Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Gombong
Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

^cUniversitas Muhammadiyah Gombong
Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang Menyusui merupakan suatu cara pemberian makanan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar. Perilaku menyusui yang salah dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat berpengaruh besar dalam penyerapan informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu menyusui. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode peragaan dan video untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pada ibu postpartum. Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan pada 5 ibu bersalin primipara di Praktek Bidan Mandiri (PMB) Aning. Proses pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan menggunakan metode peragaan dan video dilakukan 2 kali pertemuan pada hari ke-1 dan ke-3 postpartum. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode peragaan dan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui sehingga meningkatkan kemampuan ibu menyusui. Kesimpulan penelitian ini adalah metode peragaan dan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui sehingga meningkatkan kemampuan ibu menyusui.

Kata Kunci: Teknik Menyusui; Metode Peragaan; Metode Video

Abstract

Breastfeeding is an ideal way of feeding for the growth and development of infants. Based on data from the 2010 Basic Health Research, it was explained that 67.5% of mothers who failed to give exclusive breastfeeding to their babies were due to the mother's lack of understanding of the correct breastfeeding technique. Incorrect breastfeeding behavior can result in sore nipples. The use of media in health education can have a major influence on the absorption of the information conveyed so that it can increase the knowledge and ability of breastfeeding mothers. The purpose of this study was to determine the application of demonstration and video methods to increase knowledge and abilities of postpartum mothers. Methods This research uses a case study method which was conducted on 5 primiparous mothers at the Praktik Mandiri Bidan Aning. The process of providing health education about breastfeeding techniques using demonstration and video methods was carried out in 2 meetings on the 1st and 3rd postpartum days. The results showed that health education on breastfeeding techniques with demonstration methods and videos could increase the knowledge of breastfeeding mothers so as to increase the ability of breastfeeding mothers. The conclusion of this study is that demonstration methods and videos can increase the knowledge of breastfeeding mothers so as to increase the ability of breastfeeding mothers.

Keywords: Breastfeeding Techniques; Demonstration Method; Video Method

I. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu cara pemberian makanan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, banyak ibu yang mengalami kegagalan dalam menyusui. Diantaranya adalah karena kurang atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang cara menyusui yang benar (Astutik, 2014 dalam Pratiwi, 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak (Handayani dkk, 2014).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Perilaku menyusui yang salah dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau enggan menyusui (Subekti, 2019).

Sosial budaya di dalam masyarakat memunculkan beberapa tradisi serta kepercayaan yang mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut. Kepercayaan yang ada dalam keluarga membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Diketahui bahwa adanya kepercayaan yang berkembang di dalam masyarakat tentang menyusui bayi dapat membuat bentuk payudara berubah, menjadi salah satu penyebab paling signifikan tidak berhasilnya pemberian ASI secara eksklusif (Setyaningsih & Farapti, 2018).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan menurut Yudianti, dkk (2019) adalah pengetahuan. Cakupan ASI dapat meningkat, jika ibu mendapatkan informasi yang tepat mengenai cara menyusui yang benar. Cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu nifas adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau tergabung dalam kelompok menyusui yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok,

keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Dewi dkk, 2019; Sulistyaningsih & Sari, 2018)

Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat berpengaruh besar dalam penyerapan informasi yang disampaikan. Media Pendidikan kesehatan digunakan untuk membantu audiens menerima informasi yang diberikan dengan menggunakan panca inderanya. Semakin banyak indera yang digunakan, semakin baik penerimaan materi pembelajarannya Jenis media yang melibatkan beberapa panca indera antara lain boneka peraga laktasi dan pemutaran film atau video sebagai alat bantu visual ibu dan anak (Suliha, 2010).

II. LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan Pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan Kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012)

B. Landasan Metode Peragaan

Menurut penelitian (Yudianti, Aisyah, & Annisa, 2019) metode peragaan terhadap pengetahuan bahwa tingkat kemampuan sampel dalam menyusui sebelum diberikan Pendidikan kesehatan adalah tidak satupun sampel (0%) yang mampu menunjukkan teknik menyusui yang benar setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media boneka peraga, sebanyak 8 sampel (66,7%) mampu dalam menyusui dan 4 sampel (33,3%) tetap tidak mampu menunjukkan kemampuan menyusui yang benar.

C. Landasan Teori Metode Video

Menurut penelitian (Yudianti, Aisyah, & Annisa, 2019) metode video terhadap perilaku bahwa tingkat kemampuan menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar, tidak satupun

sampel (0%) yang mampu menunjukkan teknik menyusui yang benar. Sedangkan tingkat kemampuan menyusui setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media aplikasi video, sebanyak 10 sampel (83,3%) menunjukkan kemampuan dalam menyusui dengan benar, dan 2 ibu (16,7%) tetap tidak menunjukkan kemampuan dalam teknik menyusui yang benar.

D. Landasan Teori Kemampuan Menyusui

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *kompetace* yang berarti memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kemampuan menyusui berarti suatu kesanggupan dalam melakukan kegiatan menyusui dengan menggunakan Teknik menyusui yang benar.

Pengukuran atau cara mengamati kemampuan dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung, yakni dengan pengamatan (observasi), yaitu mengamati tindakan dari subyek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (*recall*). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subyek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan obyek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di PMB Aning. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian, dimana partisipan diambil dapat memberikan informasi yang berguna bagi

peneliti. Partisipan yang diberi asuhan berjumlah 5 orang.

Kriteria inklusi:

1. Ibu post partum hari pertama.
2. Ibu post partum primipara.
3. Ibu yang bersedia menjadi responden.
4. Sehat jasmani dan rohani.

Kriteria eksklusi:

1. Ibu yang tidak menyusui.
2. Ibu yang anaknya memiliki cacat bawaan.
3. Ibu yang memiliki riwayat penyakit kanker payudara.

Partisipan yang sesuai dengan kriteria tersebut kemudian diberikan konseling menggunakan media peragaan dan video tentang teknik menyusui. Intervensi pemberian konseling diberikan kepada partisipan setelah diberikan pretest dengan kuesioner yang telah disiapkan oleh pemberi asuhan. Konseling diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada nifas hari pertama dan pemberian konseling kedua pada hari ke 3 yaitu pada saat ibu control atau saat kunjungan Post Natal Care (PNC).

Penelitian dilakukan di Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni.

Adapun Instrumen dalam penelitian ini menggunakan checklis dan lembar observasi kemampuan ibu menyusui.

Adapun pengambilan data dilakukan berdasarkan metode observasi dengan Teknik Analisa menggunakan analisis data statistik deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penerapan

Partisipan	Skor	Kategori Pengetahuan
Ny. D	20%	Kurang
Ny. E	47%	Cukup
Ny.T	80%	Baik
Ny. W	47%	Cukup
Ny. A	40%	Cukup

Sumber : Data primer, 2021

Pada tabel 1 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penerapan 3 partisipan (60%) dalam kategori kurang, 1 partisipan (20%) dalam kategori kurang dan 1 partisipan (20%) dalam kategori cukup.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Setelah dilakukan Penyuluhan

Partisipan	Skor	Kategori Pengetahuan
Ny. D	73%	Baik
Ny. E	73%	Baik
Ny. T	87%	Sangat Baik
Ny. W	67%	Baik
Ny. A	73%	Baik

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas pengetahuan partisipan sesudah dilakukan penerapan 4 partisipan (80%) dalam kategori baik dan 1 partisipan (20%) dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Kemampuan Menyusui Sebelum dilakukan Penerapan

Partisipan	Skor	Kategori
Ny. D	36,3%	Kurang
Ny. E	36,6%	Kurang
Ny. T	45,4%	Kurang
Ny. W	45,4%	Kurang
Ny. A	36,6%	Kurang

Pada tabel 3 menunjukkan hasil kemampuan ibu menyusui sebelum dilakukan penerapan semua partisipan (100%) dalam kategori kurang.

Tabel 4. Kemampuan Setelah dilakukan Penerapan

Partisipan	Skor	Kategori
Ny. D	81,8%	Baik
Ny. E	90,9%	Baik
Ny. T	81,8%	Baik
Ny. W	81,8%	Baik
Ny. A	81,8%	Baik

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas pengetahuan partisipan sesudah dilakukan penerapan semua partisipan (100%) dalam kategori baik.

Berdasarkan dari hasil kuesioner pretest tentang pengetahuan teknik menyusui kepada kelima partisipan, mengalami kenaikan nilai lebih tinggi dari sebelum dilakukan penerapan karena partisipan belum pernah diberikan materi tentang teknik menyusui yang benar. Penerapan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) yang meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar” yang didapatkan hasil terjadinya peningkatan dari sebelum dan setelah diberikan pengetahuan.

Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Harsiswanto, dkk (2019) tentang “Pengaruh Pendidikan

Kesehatan Media Audio Visual dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare”, hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan dari hasil evaluasi checklist tentang kemampuan ibu tentang teknik menyusui kepada kelima partisipan, mengalami kenaikan nilai lebih tinggi setelah dilakukan penerapan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vidayanti, dkk (2017) tentang “Efektivitas Konseling Laktasi Terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Menyusui Ibu Pasca Bedah Sesar”, hasil penelitian menunjukan konseling laktasi efikasi meningkatkan kemampuan menyusui dan efikasi diri ibu pasca bedah sesar.

Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia, dkk (2012) tentang “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara”, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bermakna terhadap pengetahuan, kemampuan menyusui dan motivasi menyusui.

V. KESIMPULAN

Penerapan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode peragaan dan video sudah dilakukan kepada 5 partisipan yaitu pada Ny. D, Ny. E, Ny. T, Ny.W dan Ny.A Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, kelima partisipan mengalami peningkatan ibu menyusui sehingga meningkatkan kemampuan ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia NR, Rahmalia S. Efektifitas pendidikan kesehatan tentang asi terhadap tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui primipara. Jurnal Ners Indonesia. 2012;2(2):192-9
- [2] Dewi AP, Sulastri E, Waladani B. Pembentukan Kelompok Ibu CERDAS (Ceria Dengan ASI) dalam Mensukseskan Asi Eksklusif. Proceeding of The URECOL. 2019 Oct 21:51-4.

- [3] Handayani L, Yunengsih Y, Solikhah S. Hubungan pengetahuan dan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulonprogo. *Kesmas Indonesia*. 2014 Jan 30;6(3):232-9.
- [4] Harsismanto J, Oktavidiati E, Astuti D. Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 2019 Jun 29;1(1):75-85..
- [5] Pratiwi A. GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 2018;9(3).
- [6] Setyaningsih FT, Farapti F. Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2018;7(2):160-7.
- [7] Subekti R. Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*. 2019 Jan 30;6(1):45-9.
- [8] Sulistianingsih A. FAKTOR RISIKO YANG BERPENGARUH TERHADAP TEKNIK MENYUSUI PADA IBU NIFAS. *Gaster*. 2018 Oct 9;16(2):117-26.
- [9] Vidayanti V, Wahyuningsih M. Efektifitas Konseling laktasi Terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Menyusui Ibu pasca Bedah Sesar. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. 2017 May 5;4(2):154-62.